

**ANALISIS EFISIENSI PASAR MODAL : PERBANDINGAN  
PADA DUA PERIODE YANG BERBEDA DALAM PASAR  
MODAL INDONESIA**

KK  
13 58/01  
Lis  
a

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



**DIAJUKAN OLEH**  
**AGUSTINUS DODY HERMAN LISTYANTO**  
**No. Pokok : 049414564**

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2001**

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI PASAR MODAL :  
PERBANDINGAN PADA DUA PERIODE YANG  
BERBEDA DALAM PASAR MODAL INDONESIA


DIAJUKAN OLEH :

AGUSTINUS DODY HERMAN LISTYANTO

No. Pokok : 049414564

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

  
DR. Hj. Setyaningsih S.E.

TANGGAL...25-4-2021...

KETUA PROGRAM STUDI,

  
Dr. Amiruddin Umar S.E.

TANGGAL...4-5-2021...



## Abstraksi

Penelitian ini menggambarkan efisiensi pasar modal di Indonesia dengan melakukan penelitian pada Bursa Efek Jakarta dalam dua periode yang berbeda, yaitu pada periode normal yang terjadi pada tahun 1992 dan pada periode *bullish* kedua pada tahun 1993.

Terdapat tiga tingkat efisiensi pasar modal yaitu (1) bentuk lemah, (2) bentuk setengah kuat dan (3) bentuk kuat. Pasar dikatakan efisiensi jika harga saham secara cepat menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi baru dan relevan yang tersedia. Efisiensi bentuk lemah adalah jika harga sekarang mencerminkan sepenuhnya informasi masa lalu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah harga saham secara cepat dan menggambarkan sepenuhnya informasi masa lalu yang relevan. Ini berarti jika seseorang melakukan transaksi dengan menggunakan informasi harga masa lalu maka dia tidak akan mendapatkan *abnormal return*. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa efisiensi pasar modal dalam kondisi *bullish* berbeda dengan efisiensi pasar modal dalam kondisi normal. Penelitian ini diperlukan dengan maksud jika harga saham tidak secara cepat dan menggambarkan sepenuhnya seluruh informasi masa lalu yang relevan, akan memungkinkan mengambil keputusan ekonomi yang keliru.

Fokus dari penelitian adalah harga saham mingguan (harga saham yang terjadi pada akhir minggu) pada 141 perusahaan dimana telah terdaftar sebelum 1992. Tahun 1992 merupakan efisiensi pasar modal pada kondisi normal dan tahun 1993 merupakan efisiensi pasar modal pada kondisi *bullish*.

Hipotesa yang dipakai dalam penelitian ini adalah (1) Bursa Efek Jakarta dalam kondisi efisien bentuk lemah pada saat kondisi normal, (2) Bursa Efek Jakarta dalam kondisi efisien bentuk lemah pada saat kondisi *bullish* dan (3) Efisiensi pasar modal berbeda setelah mencapai kondisi *bullish*. Pada hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan nilai probabilitas yang didasarkan pada *serial correlation test* dan *run test*. *Run test* digunakan karena salah satu karakteristik efisiensi bentuk lemah adalah perubahan harga yang terjadi bersifat acak, sedangkan *serial correlation test* berhubungan dengan karakteristik lainnya yaitu perubahan harga saham tidak mempunyai saling hubungan. Sedangkan perbedaan efisiensi pasar modal yang terjadi pada kondisi normal dengan kondisi *bullish* diuji dengan menggunakan statistik non-parametrik dengan menggunakan Uji jenjang-bertanda Wilcoxon.

Hasil dari analisa statistik data diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ketika *serial correlation test* dan *run test* menolak  $H_0$  pada hipotesis kesatu dan kedua maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi bentuk lemah terjadi pada kedua kondisi. Hipotesa penelitian bahwa efisiensi pasar modal dalam kondisi normal berbeda dari efisiensi pasar modal dalam kondisi *bullish* gagal untuk ditolak. Dengan kata lain penelitian ini secara implisit menerangkan bahwa efisiensi pasar modal bentuk lemah untuk tahun 1992 dan 1993 adalah valid untuk Indonesia dan tidak mengalami perbedaan efisiensi.